

## **ABSTRAK**

### **RELIGIUSITAS GURU MANTAPKAN GENERASI**

Oleh. M. Arifin Zaidin  
UPBJJ UT Makassar

Berawal dari niat ikhlas guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka seluruh aktivitas edukasi keseharian tidak terlepas dari implementasi sifat-sifat positif dan menghindarkan diri dari sifat-sifat negatif keguruan.

Apresiasi terhadap sifat positif dan negatif keguruan yang diembannya merupakan kewajiban profesionalitas guru untuk mendapat pengakuan keteladanan yang secara simultan membelakangi diri dengan ilmu pengetahuan paling tidak ilmu pengetahuan yang sesuai latar belakang pendidikan dan religiusitas yang diyakini.

Simbol inovasi pendidikan dan kreativitas keilmuan tidak menjadi serimonial tetapi satu kata dalam perbuatan dan produktivitas yang dihasilkan menjadi amal ibadah.

Manifestasi niat ikhlas, apresiasi sifat positif dan negatif, serta satu kata dalam perbuatan terhadap tugas keguruan yang diembannya terefleksi dalam aktivitas religiusitas guru sehingga dalam pengambilan keputusan pendidikan senantiasa mempertimbangkan kadar mudarat yang ditimbulkannya.

Profesi guru identik dengan pembelajaran dan pembelajaran beresntuhan dengan perubahan kognisi, sikap, dan psikomotor siswa. Perubahan yang diharapkan tidak serta merta kompetensi edukasi saja, tetapi perilaku religiusitas guru akan menjadi pengendali arah suatu generasi untuk berlabu. Kontribusinya tentu bermuara kepada cerdas ilmu pengetahuan, teknologi dan akhlak.

Kata Kunci : **Kontibusi religiusitas guru memantapkan generasi**

# **RELIGIUSITAS GURU MANTAPKAN GENERASI**

Oleh. M. Arifin Zaidin

UPBJJ UT Makassar

## A. PENDAHULUAN

Sehebat apapun pengetahuan dan sekaya apapun penguasaan edukasi guru, jika tidak dilandasi dengan konsep-konsep esensi religiusitas, maka implementasi tugas dan guru yang professional kurang memberikan hasil pembelajaran yang maksimal. Tetapi dengan sehebat penguasaan materi dan metode serta sekaya pengetahuan yang dimiliki dan dilandasi dengan konsep-konsep religiusitas, Insya Allah guru akan menjalankan tugas dengan baik dan memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan. Oleh karena itu, konsep religiusitas guru tidak bisa dilihat sebelah mata, karena bagaimanapun juga pengendali control hati yang positif dan hati yang negatif yang melekat dalam personality guru dapat teratasi dengan baik dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menifestasi keikhlasan dan sifat positif dan negatif memberikan pendewasaan guru dalam implementasi pembelajaran di kelas dikemas dalam kreasi edukasi dan inovasi pembelajaran yang bermuara kepada cerdas ilmu pengetahuan, teknologi, dan akhlak.

Pikiran positif bersinerji dengan sifat positif dan pikiran negative bersinerji dengan sifat negatif. Guru yang profesional memiliki ruang pikiran, sifat positif dan menghindarkan diri dari pikiran negatif dan sifat negatif terhadap kondisi dan suasana yang dilakoninnya. Penciptaan pikiran positif dan sifat positif dan penghindaran diri dari pikiran negatif dan sifat negatif dalam aktivitas edukasi akan membuka pikiran untuk melakukan ruang pikiran yang positif melalui mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Kreativitas berkenaan dengan produktivitas berupa produk hasil belajar dan inovasi berkaitan dengan kebaruan dan kemanfaatan public secara sistematik. Dengan demikian,

religiusitas guru memantapkan kehidupan generasi (peserta didik) karena esensi keikhlasan, pikiran dan sifat positif, penghindaran pikiran dan sifat negatif, serta pengembangan kreativitas yang inovatif menjadi dasar melakukan sesuatu yang terbaik.

2

## B. PEMBAHASAN

Profesionalitas guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai representasi dengan pikiran positif dan sifat positif serta penghindaran diri dari persepsi negatif dan sifat negatif dalam perolehan pengalaman pembelajaran.

### 1. Konsep Berpikir Positif

Ubaedy, A.N. (2007:12) menyebutkan berpikir positif mengandung pengertian :

- 1) Muatan pikiran. Berpikir positif adalah upaya untuk mengisi ruang-ruang di dalam pikiran meliputi nalar, naluri, dan nurani dengan muatan pikiran yang positif dalam bentuk pemikiran yang baik, benar dan bermanfaat.
- 2) Penggunaan pikiran. Berpikir positif tidak cukup dengan hanya memasukkan muatan positif pada ruang nalar, naluri, dan nurani tetapi belum berguna, berguna jika digunakan. Menghindari dari hal-hal negatif.
- 3) Pengawasan pikiran. Berpikir positif terkait dengan kemampuan mengontrol pikiran, yaitu berusaha mengetahui muatan apa saja yang dimasukkan ke ruang pikiran, berusaha mengetahui bagaimana pikiran itu bekerja, dan mengetahui bentuk-bentuk pikiran negative yang masuk ke ruang pikiran untuk dihapus. Kontrol pikiran memakai formula 3C. (catch, change, dan create, **menangkap, mengubah, dan menciptakan**). Aplikasi formula 3C penting karena tidak ada orang yang muatan pikirannya selalu positif sepanjang masa, juga sebaliknya.

Al-Qu'ayyid,(2007: 159) menjelaskan berpikir positif yaitu suasana kejiwaan yang anda tampilkan kepada orang lain, yang mencerminkan cara pandang anda terhadap apa yang ada di sekitar anda, pola pikir yang anda gunakan yang mencerminkan secara positif tentang sikap anda terhadap orang dan berbagai peristiwa, berpikir dengan cara

memenangkan segi positif dan penafsiran atas berbagai peristiwa dan masalah dengan cara memenangkan segi yang baik dan mengenyampingkan segi yang buruk.

Dengan berpikiran positif selain menjadikan hidup seseorang selalu konstruktif dan produktif, sehingga mudah meraih kebahagiaan dan kesuksesan, juga bisa mengubah masalah yang sulit menjadi masalah yang bisa dimanfaatkan dan didayagunakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan hidup.

3

Berpikir positif merupakan karakter yang sangat menentukan dalam suatu keberhasilan, inklusif keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keilmuan peserta didik. Berpikir positif merupakan jalan, dan untuk menjalani jalanan itu diperlukan profesi guru yang totalitas. Kusmayadi, (2010:57) menjelaskan bahwa untuk menekuni profesi guru haruslah totalitas dan didasarkan pada : (1) niat yang ikhlas untuk mengabdikan diri mempersiapkan generasi penerus bangsa, (2) menjadi guru membutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang tanpa pamrih, dan (3) melihat peran guru yang begitu kompleks dibutuhkan tekad yang kuat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para siswa.

## 2. Konsep persepsi Negatif.

Waidi, (2006:119) menjelaskan bahwa persepsi negatif seperti rasa tidak percaya diri, berprasangka buruk, iri dan dengki, kebencian, sombong dan sejenisnya termasuk file-file otak mutu rendah yang dapat menjadikan bangunan diri kita (citra diri) rapuh. Jadi, dapat kita bayangkan betapa rapuhnya diri kita apabila yang kita simpan adalah file-file rapuh(virus).

Al-Qu'ayyid,(2007: 160) menjelaskan bahwa berpikir negatif akan menggiring pada kesedihan, cemas, kacau bahkan mungkin pada kegagalan mewujudkan tujuan.

Menghindarkan diri dari persepsi negatif atau berpikir negatif dalam wacana profesionalitas guru, akan memantapkan langkah menjadi guru yang professional sehingga generasi yang dihasilkan lebih mantap dan lebih akuntabel.

### 3. Konsep Sifat Positif dan Sifat Negatif

#### 3.1 Sifat Positif

Aplikasi pembelajaran tidak sekadar operasionalisasi keilmuan dan metode, tetapi aplikasinya merujuk pada kendali sifat-sifat keguruan yang perlu diketahui oleh seorang guru yang professional. Ad-Duweisy, (2005:61) menyebutkan sepuluh sifat-sifat guru sebagai berikut. (1) ikhlas hanya kepada Allah, (2) taqwa dan ibadah, (3) mendorong dan memacu murid untuk giat mencari ilmu, (4)

4

Berpenampilan baik, (5) berbicara dengan baik, (6) berkepribadian matang dan terkontrol, (7) keteladan yang baik, (8) memenuhi janji, (9) berperan memperbaiki system pengajaran, dan (10) bergaul secara baik dengan murid.

- Hafiz Ibnu Jamah, menjelaskan tentang adab seorang alim kepada murid-muridnya, “ pertama hendaklah tujuan mendidik dan mengajar mereka adalah mencari keridhaan Allah Ta’ala, menyebarkan ilmu, selalu menegakkan kebenaran, memadamkan kebatilan, terjaganya kebaikan bagi umat dengan banyaknya ulama, mendapatkan manfaat dari pahala mereka dan mendapatkan pahala orang yang mendapatkan ilmunya telah sampai kepadanya”.

Imam Nawawi berkata, “ Seorang guru wajib mengajar dengan tujuan mencari ridha Allah berdasarkan dalil yang dijelaskan oleh Hafiz Ibnu Jamaah. Ia tidak menjadikannya sebagai sarana untuk meraih duniawi.

- Ramahurmuzi meriwayatkan dari Abu Aliyah berkata “ Apabila kami mendatangi seseorang untuk belajar kami melihat shalatnya. Jika shalatnya

baik, maka kami mengambil ilmu darinya. Jika shalatnya buruk, maka kami meninggalkannya”.

Muhammad bin Sirin berkata, “ sesungguhnya ilmu ini merupakan agama, maka lihatlah dari siapa kalian mengambil ilmu kalian”.

- Menanamkan kecintaan dan perhatian kepada ilmu termasuk sifat penting yang mesti dimiliki oleh seorang guru. Imam Nawawi berkata, “ hendaknya guru mendorong muridnya mencintai ilmu, mengingatkannya terhadap keutamaan para ulama dan bahwa mereka adalah pewaris para nabi dan di dunia ini tidak ada derajat yang lebih tinggi darinya”.
- Berpenampilan menarik, berpakaian rapi dan menjaga diri dan memperbaiki hal-hal yang menarik di depan hadirin merupakan perilaku yang disyariatkan dalam agama.
- Lisan dan pembicaraan seorang guru merupakan salah satu barometer penilaian terhadap kepribadian seseorang. Oleh karena itu, salah satu kewajiban guru adalah menjaga lisan dan pembicaraannya.

5

- Imam Nawawi berkata, “ hendaknya menjaga tangannya dari hal-hal yang tidak berguna, menjaga kedua mata agar tidak jelalatan tanpa alasan, menghadap kepada hadirin secara proporsional sesuai dengan keperluan berbicara”. Kematangan diperlukan orang yang mengharapkan kepribadiannya dihormati dan dihargai oleh manusia, terlebih seorang guru dan teladan generasi muda.
- Banyak orang bisa mengarahkan dan berbicara dengan baik, akan tetapi berapa di antara mereka yang berprofesi guru yang bisa menjadi teladan dengan tingkah lakunya. Hendaknya ucapanmu serasi dengan perbuatanmu.

- Memenuhi janji merupakan salah satu sifat orang yang beriman, sedang menyalahkannya merupakan orang munafik. Menyalahi janji adalah salah satu bukti ketidakseriusan dan tidak adanya perhatian.
- Seorang guru yang bersungguh-sungguh lagi ikhlas merasa bahwa tugasnya tidak hanya terbatas pada apa yang dia berikan di kelas, tetapi bertanggung jawab memberikan saran yang membangun demi kelangsungan sekolah.
- Murid adalah objek dan sarana utama dari proses belajar mengajar dan pendidikan. Oleh karena itu, dialah unsure utama yang berinteraksi. Kurikulum dan system pengajaran pada dasarnya dibuat untuk merealisasikan tujuan pengajaran dan pendidikan bagi murid (Ad-Duweisy, (2005).

Selanjutnya, Ad-Duweisy, (2005:74) menyebutkan kebaikan akhlak guru kepada muridnya merupakan kata yang luas meliputi : (1) menghormati dan menghargai murid, (2) memuji murid yang berbuat baik, (3) berperilaku adil di antara murid-murid, (4) proporsional dalam mengoreksi kesalahan, (5) member perhatian kepada murid, (6) tawadhu' (rendah hati), dan (7) memperhatikan murid unggul.

### **3.2 Sifat Negatif**

Ad-Duweisy, (2005:92) menyebutkan dua belas sifat negative guru yaitu : (1) menyombongkan diri dengan tidak menerima kebenaran, (2) hasad (dengki) kepada murid, (3) fatwa tanpa ilmu, (4) banyak bergurau, (5) memanfaatkan anak didik untuk urusan pribadi, (6) berada pada tempat-tempat yang tidak pantas,

6

(7) emosional dan muda mengancam, (8) mengejek dan merendahkan murid, (9) menggunjing murid, (10) membuat murid bosan, (11) mengajarkan di luar batas kemampuan murid, dan (12) menjelek-jelekkan guru lain dan pelajarannya.

- Imam Nawawi menyatakan diantara sifat guru adalah tidak menolak belajar kepada orang dibawahnya, baik dari segi umur, nasab, kemashuran atau

agama, atau dalam ilmu yang lain. Akan tetapi, dia harus bersungguh-sungguh mencari ilmu darinya. Meski dia lebih rendah darinya dalam segalanya”.

- Hasad adalah perilaku abnormal yang keluar dari jiwa yang sakit, ketika ia melihat ada yang melebihinya dalam urusan dunia yang fana. Guru tidak boleh hasad terhadap siswa yang mengunggulinya.
- Ibnu Mas’ud berkata, “ wahai manusia, barangsiapa mengetahui, maka hendaklah dia menyampaikan, dan barangsiapa tidak mengetahui, maka hendaknya mengatakan “saya tidak mengetahui”, karena termasuk ilmu adalah ucapan, “saya tidak tahu”, untuk perkara yang dia tidak tahu.
- Ketika guru banyak bergurau, maka martabatnya akan jatuh, kehormatannya menurun, dan dia diremehkan oleh murid-muridnya.
- Hafiz Ibnu Jamah, menyatakan hendaknya menjauhkan ilmunya dari ambisi memperoleh bantuan komersil dari murid-murinya, karena kesibukannya mendidik mereka secara terus-menerus di sisinya.
- Jangan melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan kepribadian, misalnya berada di tempat yang tidak pantas.
- Guru tetap menjaga martabat dan kehormatannya dengan tidak menuruti perasaan emosional dalam menghadapi probelma pembelajaran.
- Cukuplah keburukan bagi seseorang jika dia mengejek saudara muslimnya. Artinya, guru tidak boleh menyampaikan aib guru lain di depan para siswanya
- Sesungguhnya termasuk riba paling besar adalah melecehkan kehormatan seorang muslim tanpa kebenaran. Tidak dibenarkan guru menggunjing murid di antara guru yang lain.

- Barangsiapa berbicara panjang dan lama, maka dia penyebab kebosanan dan kejenuhan teman-temannya
- Ali berkata, “ sampaikan kepada orang-orang apa yang mereka mengerti, apakah kalian ingin Allah dan RasulNya didustakan?. Imam Nawawi berkata, “tidak menyampaikan sesuatu kepadanya apa yang belum terjangkau oleh pemahamannya, agar tidak merusak kondisinya.
- Hamid Al-Ghazali berkata, “ sesungguhnya guru yang bertanggung jawab terhadap sebagian ilmu, hendaknya tidak menjelek-jelekkan ilmu lainnya di depan muridnya (Ad-Duweisy, 2005)

Sifat positif dan negatif dalam suatu proses pembelajaran dapat menjadi perhatian dan pemahaman para guru yang profesional, sehingga dapat melaksanakan tugas yang diembannya dengan perasaan senang.

#### **4. Konsep Dasar Kreativitas**

Rinawita S.,& Ghufron Nur, (2010:103) menjelaskan bahwa kreativitas adalah prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Profesi guru yang profesional merupakan satu paket dengan kreativitas, karena kreativitas merupakan unsur kekuatan sumber daya manusia yang andal untuk menggerakkan kemajuan dalam penelusuran, pengembangan dan penemuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### **4.1 Faktor yang mempengaruhi kreativitas**

Ambalie dalam Rinawita S.,& Ghufon Nur, (2010:123) mengemukakan beberapa factor yang mempengaruhi kreativitas di antaranya (1) kemampuan kognitif, (2) disiplin, (3) motivasi intrinsik, dan (4) lingkungan sosial.

- Kemampuan kognitif meliputi pendidikan formal dan nonformal(1)
- Kesungguhan menghadapi frustasi dan kemandirian(2)

8

- Motivasi intrinsik mempengaruhi kreativitas seseorang karena dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin guna menambah pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi(3)
- Rogers dalam Rinawita S.,& Ghufon Nur, (2010:124) lebih menilai kreativitas sebagai gerakan humanistic, yaitu kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan diri dan potensi. Oleh karena itu, factor atau kondisi yang memungkinkan bagi seorang seseorang untuk mengaktualisasikan diri merupakan factor yang menentukan kreativitas seseorang (4).

## **4.2 Kreativitas dari Dasar Hati**

Prasetyo, (2005:10) menyebutkan sepuluh hal tentang kreativitas sebagai berikut.

- (1) Kreativitas menjadikan diri Anda “lebih hidup”,
- (2) Kreativitas membuat langkah Anda semakin asyik dan menyenangkan
- (3) Kreativitas merangkum kecerdasan dan pembaruan
- (4) Kreativitas membuat pribadi Anda unik dan berbeda dengan orang lain
- (5) Kreativitas mampu memecahkan kebutuhan ide dan gagasan
- (6) Kreativitas didambakan setiap orang, namun hanya segelintir orang memiliki nilai lebih

- (7) Kreativitas yang membedakan setiap produk dari setiap perusahaan
- (8) Kreativitas dibutuhkan bilamana kita ingin tetap eksis di dunia penuh persaingan dan gontok-gontokan
- (9) Kreativitas menghasilkan dua karya besar karya yang sangat bermanfaat bagi kebersamaan atau karya yang menghancurkan sendi-sendi kehidupan
- (10) Tanpa kreativitas, Anda tidak akan pernah sukses.

**Bagaimana agar menjadi orang kreatif?.** Prasetyo, (2005:83), menyebutkan beberapa hal sebagai berikut. (1) jangan malas, (2) jaga keteraturan langkah, (3) setia pada pekerjaan, (4) jadikan kegagalan sebagai pengalaman kreatif, dan (5) belajar lebih cermat.

9

## 5. Religiusitas dan Keikhlasan

Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidup. (Rinawita S.,& Ghufro Nur, (2010:169). Keikhlasan bersumber dari religiusitas dengan cara memanfaatkan sesuai ajaran yang dihayatinya. Ahmad (2009) menyebutkan Ikhlas adalah buah dan intisari dari iman. Seorang tidak dianggap beragama dengan benar jika tidak ikhlas. Al-Uwaisyah, Hasan, (2005), menegaskan bahwa seorang yang ikhlas adalah yang menyembuyikan amal kebajikannya sebagaimana menyembunyikan amal keburukannya.

Implementasi religiusitas dan keikhlasan dalam mengabdikan diri dalam bingkai kependidikan, akan menjadikan dirinya lebih senang dan bahagia dan terus

termotivasi melakukan sesuatu yang lebih baik, lebih bermanfaat bagi kelanjutan generasi.

### C. KESIMPULAN

Pemantapan moralitas generasi adalah perwujudan dari implementasi guru yang profesional dengan pemanfaatan maksimal esensi religiusitas dan keikhlasan yang dimilikinya dan sekaligus menjadi rujukan untuk selalu mengutamakan kebenaran melalui pengenalan ruang positif, sifat positif profesi guru dan menghindarkan diri sifat negatif dalam eksistensi sebuah pembelajaran.

Pembelajaran yang dilandasi dengan pemahaman religiusitas dan keikhlasan dan perilaku positif serta menjauhkan sifat negatif, akan menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan fleksibel melakukan kreativitas pembelajaran yang berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Nursani, 2009. Makna Ikhlas, [http://www. Nursani.web.id](http://www.Nursani.web.id)

- Ad-Duweisy Abdullah Muhammad, 2005. Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh, Surabaya : Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Al-Uwaisyah, Hasan, 2005. Sudahkah Anda Ikhlas, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana.
- Al-Qu'ayyid, Ibrahim Bin Hamid, 2007. 10 Kebiasaan Muslim Yang Sukses, Surabaya : La Raiba Bima Amanta.
- Kusmayadi, Ismail, 2010. Jadi Guru Pro Itu Mudah, Jakarta : Tiga Kelana.
- Prasetyo, Herry, R, 2005. 13 Cara Praktis Memetik Sukses, Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Risnawita S, Ghufroon Nur, M., 2010. Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ubaedy,A.N.,2007. Kedahsyatan Berpikir Positif, Petunjuk Praktis Agar Kita Bisa Menikmati Hidup, Jakarta : PT Perspektif Media Komunika.
- Waidi, 2006. The Art Re-engineering. Your Mind for Success. Kiat Muthahir Keluar Dari Penjara Pikiran Melalui NLP, Jakarta : PT Alex Media

000oo000

# **RELIGIUSITAS GURU MANTAPKAN GENERASI**

Makalah  
Presentasi Dalam Temu Ilmiah Nasional Guru FKIP  
Tahun 2010

Oleh :  
**Drs. M. Arifin Zaidin, M.Pd.**

UNIVERSITAS TERBUKA  
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH  
MAKASSAR  
2010